

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia mempunyai kehidupan serta hak-hak pribadi, termasuk hak untuk bebas dari ancaman atau kritikan dari orang lain. Perkembangan teknologi saat ini mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap berbagai hal, termasuk pada konsep tubuh ideal. Satu dari faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku *body dissatisfaction*.¹

Dewasa ini adalah masa perubahan yang menghubungkan lanjutan dari fase remaja menuju dengan fase dewasa awal. Setiap perempuan akan melewati masa perkembangan yaitu masa dewasa awal. Perkembangan yang dialami perempuan dewasa awal yaitu meliputi kematangan mental, emosional, sosial, dan yang paling signifikan perkembangan fisik yang mana hal tersebut merupakan periode perkembangan seseorang. Perempuan dewasa awal juga mempunyai tugas-tugas perkembangan, salah satunya mengenal kepercayaan diri.²

Memahami pengertian perempuan tentunya tidak dapat terlepas dari persoalan fisik dan psikis. Dari sudut pandang fisik di dasarkan pada struktur biologis komposisi dan perkembangan unsur-unsur kimia tubuh. Sedangkan, sudut pandang psikis didasarkan pada persifatan, maskulinitas atau feminitas.³ Perempuan dalam konteks psikis atau gender didefinisikan sebagai sifat yang melekat pada seseorang untuk menjadi feminim.

Problematika perempuan dewasa awal yang sering dialami oleh banyak perempuan adalah kecantikan, perempuan yang selalu dicekoki produk layanan iklan-iklan yang menampilkan sosok perempuan yang ideal, dimana perempuan cantik adalah perempuan yang memiliki tubuh putih, langsing, dan menawan. Bentuk tubuh menjadi salah satu faktor terpenting bagi setiap perempuan pada zaman ini, semakin majunya teknologi mendorong setiap perempuan

¹ Intan Galih Leonita, "Fear of Negative Evaluation dan Body Image pada Mahasiswawi" (Thesis, Malang, Universitas Muhammadiyah Malang, 2018).

² Dessy Sumanty, dkk, "Hubungan Religiusitas dengan Citra Tubuh pada Wanita Dewasa Awal," *Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya* 1, no. 1 (2018): 9–28.

³ Riyan Adiputra and Clara Moningka, "Gambaran Perilaku Konsumtif terhadap Perempuan Dewasa Awal," *Psibernetika* 5, no. 2 (June 16, 2017), <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v5i2.536>.

untuk berlomba-lomba menampilkan citra terbaik dari dirinya untuk terlihat sempurna.⁴ Zaman sekarang ini tidak jarang para perempuan melakukan perubahan secara ekstrem salah satunya dengan cara operasi plastik, menggunakan krim berbahaya dan diet ketat untuk mendapatkan tubuh yang ideal. Bahkan banyak perempuan yang mengubah bentuk hidung menjadi mancung, oplas bibir, kelopak mata dan lainnya. *Body dissatisfaction* atau ketidakpuasan fisik yang dimiliki seorang perempuan dapat menimbulkan kecemasan, akan membandingkan dengan tubuh orang lain dengan mulai perbandingan berat badan, ukuran badan, dan bentuk badan orang lain.

Body dissatisfaction atau ketidakpuasan tubuh adalah perbedaan antara pandangan individu mengenai ukuran tubuh ideal dan ukuran tubuh individu yang sebenarnya, perbedaan antara pandangan tubuh individu tentang ukuran sebenarnya membandingkan dengan ukuran tubuh yang lebih ideal. Individu merasakan ketidakpuasan dengan ukuran bentuk tubuh yang dimiliki.⁵ Menurut Grogan mendefinisikan *body dissatisfaction* sebagai pengalaman yang disebabkan oleh pikiran negatif dan pandangan seseorang mengenai keadaan tubuhnya.⁶ *Body dissatisfaction* seringkali muncul pada masalah remaja karena masa remaja merupakan masa peralihan dan pencarian identitas. *Body dissatisfaction* juga sebagai suatu bentuk ketidakpuasan terhadap tubuh yang merupakan hasil dari pengalaman individu dan juga merupakan dari interaksi dengan lingkungan.⁷

Memperhatikan penampilan fisik biasanya dominan dilakukan oleh para perempuan, dalam rentang usia dewasa awal karena sejalan dengan tuntutan tugas masa pemkembangannya. Menurut Hurlock menyebutkan bahwa perempuan dewasa awal adalah masa transisi dari remaja menuju dewasa awal yang dimulai umur 19 tahun dan berakhir kira-kira usia 25 tahun, dengan urutan tugas perkembangan mendapatkan suatu pekerjaan pada kehidupan

⁴ Intan Galih Leonita, "Fear of Negative Evaluation dan Body Image pada Mahasiswa" Thesis, Malang, Universitas Muhammadiyah Malang. (2018).

⁵ Nina Yunita Kartikasari, "Body Dissatisfaction terhadap Psychological Well Being pada Karyawati," *Jurnal Psikologi* 01, no. No. 1 (2013).

⁶ Sarah Grogan, *Understanding Body Dissatisfaction In Men, Women and Children* (New York: Routledge, 1999), 3.

⁷ Prima Sari dan, "Hubungan Antara Body Dissatisfaction dengan Kecenderungan Perilaku Diri pada Remaja Putri," *Jurnal Psikologi Integratif* 1, no. 1 (2016): 17-30.

bermula mulai mengelola rumah tangga, mengasuh anak, mencari teman hidup atau pasangan dan menikah.⁸ Dengan urutan perkembangan tersebut perempuan mulai bersibuk diri pada penampilan fisiknya dan mulai berusaha mengubah penampilannya dengan lebih mempercantik wajah, memutihkan kulit, terutama bentuk tubuhnya agar terlihat lebih ideal. Perubahan fisik tersebut dalam perkembangannya, membuat perempuan dewasa awal merasa tubuhnya kurang menarik. Standar tubuh ideal turut membangun konsep pemikiran seorang perempuan tentang bentuk tubuhnya dengan bentuk tubuh yang ideal di kalangan masyarakat.⁹ Kehidupan sosial memberikan peran yang sangat penting bagi meningkatnya *body dissatisfaction* pada perempuan dewasa awal.

Bagian tubuh memang merupakan aset bagi para perempuan terutama saat memasuki masa dewasa awal. Penampilan dan kecantikan menjadi modal utama bagi seorang perempuan. Perempuan beranggapan bahwa dengan memiliki tubuh yang ideal dan menarik, mereka akan mendapatkan kehidupan asmara yang lebih baik serta lebih mudah untuk terlihat dalam kehidupan yang mereka inginkan, karena peran daya tarik fisik menjadi hal yang cukup penting dan utama.¹⁰ Pada fase ini remaja yang memasuki masa dewasa awal seringkali memiliki permasalahan dengan kepercayaan diri (*self confidence*).

Kepercayaan diri merupakan sikap dan keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya dengan menerima secara apa adanya baik hal positif maupun hal negatif yang dibentuk dan dipelajari melalui proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya. Kumara berpendapat bahwa kepercayaan diri merupakan ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Pada kenyataannya tidak semua individu memiliki rasa percaya diri yang tinggi, dan kurangnya rasa percaya diri juga banyak dialami para remaja saat ini, apalagi pada masa ini perempuan dewasa awal dikenal sebagai individu yang masih labil atau tidak memiliki konsistensi.¹¹

⁸ Hurlock, *Psikologi dan Pengembangan Diri Terj. Zulfan Saam Sri Wahyuni* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 140.

⁹ Dessy Sumanty, dkk, "Hubungan Religiusitas dengan Citra Tubuh pada Wanita Dewasa Awal" *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya* 1, no. 1 (2018): 9-28

¹⁰ Merliana, "Menjelajahi Tubuh : Perempuan dan Mitos Kecantikan" (Yogyakarta: Fitramaya, 2006), 2.

¹¹ Gufron & Risnawita, *Teori-Teori Psikologi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), 3.

Salah satu informan mengatakan kepada peneliti bahwa tantangan umum yang dihadapi oleh remaja perempuan yang mempersiapkan diri untuk memasuki fase awal dewasa adalah seringkali terkait dengan kondisi fisik. Hal ini disebabkan oleh pengalaman yang mereka pelajari melalui interaksi sosial di lingkungan sekitar. Orang yang memiliki tubuh kurang bervolume atau berlebihan sering kali menjadi target bully oleh teman-teman mereka, sehingga hal itu menjadi salah satu penyebab mereka minder atau tidak percaya diri dan untuk mengurangi untuk bertemu atau berinteraksi dengan kehidupan sosial, sehingga penyebabnya kepercayaan diri mereka rendah. Kepercayaan diri perempuan dewasa awal sering kali terpengaruh oleh faktor penampilan fisik yang menjadi bagian penting dalam interaksi sosial mereka. Kita sering melihat bahwa kecantikan sering dijadikan standar penilaian utama terhadap perempuan dalam berbagai budaya. Namun, perlu diingat bahwa definisi kecantikan bersifat relatif dan dapat berbeda antar budaya serta seiring berjalannya waktu.¹²

Banyaknya kesenjangan antara standar kecantikan yang berlaku di masyarakat dengan bentuk fisik yang dimiliki perempuan membuat banyak perempuan merasa kurang puas dan merasa tidak percaya diri terhadap penampilan atau bentuk tubuhnya. Berawal dari ketidakpuasan akan bentuk tubuh yang dialami oleh seorang perempuan remaja akhir, yang kemudian memicu rasa percaya diri yang rendah. Goleman berpendapat bahwa percaya diri adalah keberanian yang datang dari kepastian tentang kemampuan, nilai-nilai, dan tujuan kita, bagi para perempuan dewasa awal citra tubuh sangat penting untuk menunjang penampilan mereka.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Pop pada tahun 2016 mendapat sebuah data yaitu dari perempuan muda yang diberi pertanyaan mengenai ketidakpuasan citra tubuh, 79% menginginkan perubahan bentuk tubuh, ukuran tubuh, dan kecantikan wajah serta berat badan dengan kategori ideal. Meskipun 87,7% dari subjek termasuk kedalam kategori berat badan normal, namun kebanyakan dari mereka yaitu sekitar 66% memiliki keinginan untuk

¹² Hurlock, *Psikologi dan Pengembangan Diri* Terj. Zulfan Saam Sri Wahyuni, 152.

¹³ Goleman, *Emotional Integences: Kecerdasan Emosional Anak Mencapai Puncak Prestasi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), 4.

menurunkan berat badannya agar mendapatkan berat badan yang ideal dan memiliki tubuh yang ramping.¹⁴

Berawal dari ketidakpuasan perempuan dewasa awal yang tidak puas dengan bentuk tubuhnya, yang menyebabkan perasaan rendah diri. Dengan adanya media masa saat ini yang semakin berkembang dan mudah diakses di lingkungan masyarakat membuat mereka mudah mengakses segala macam informasi dan pengetahuan. Seperti yang telah diketahui bahwa setiap stasiun televisi atau bahkan instagram dan tiktok banyak menayangkan berbagai produk kecantikan yang memasarkan dengan iklan model yang memiliki tubuh ideal. Inilah yang menjadi dampak serius yang ditimbulkan dalam perempuan dewasa awal yang menyebabkan timbulnya permasalahan psikologis pada individu tersebut yakni tidak puas sehingga berimbas pada tindakan-tindakan yang negatif dalam menyikapi bentuk tubuhnya, yang kemudian timbul rasa selalu salah ketika berhadapan dengan orang lain.¹⁵ Keyakinan pada penampilan fisik seseorang adalah komponen kunci dari kepercayaan diri yang lazim pada perempuan dewasa awal saat ini. Perempuan sering melakukan apa saja agar dirinya terlihat cantik dan menarik. Perempuan berusaha merubah penampilan mereka dengan berbagai cara karena banyak contoh dan pengalaman dari lingkungan sekitar.

Pendapat negatif perempuan dewasa awal terhadap tubuhnya dapat menghasilkan perasaan ketidakpuasan terhadap apa yang dimilikinya, yang sering disebut sebagai ketidakpuasan tubuh atau *body dissatisfaction*. Sebagai hasilnya, mereka cenderung meyakini bahwa tubuh mereka tidak sempurna serta kurang elok dipandang. Pengkritikan diri yang berlebihan, merasa rendah diri terkait warna kulit dan selalu membandingkan diri dengan postur tubuh orang lain yang dianggapnya ideal.¹⁶ Pandangan yang tidak menguntungkan terhadap tubuh perempuan dewasa awal juga ikut berperan dalam kondisi psikologis, kecemasan keterkaitan tubuh, gangguan kerja

¹⁴ Inas Fikriyatu&l Ula Nanik Prihatini, “Hubungan Berpikir Positif dan Komparasi Sosial dengan Ketidakpuasan Citra Tubuh pada Mahasiswi,” *Thesis*, 2017.

¹⁵ Madya Bangsa Opsiviantoto, Dyan Evita Santi, and Rahma Kusumandari, “Kepercayaan Diri pada Remaja: Menguji Peranan Perbandingan Sosial dan Ketidakpuasan Tubuh,” *Journal of Psychological Research* 3, No. 1 (2023).

¹⁶ Dessy Sumanty, dkk. Hubungan Religiusitas dengan Citra Tubuh pada Wanita Dewasa Awal. *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, 1.no. 1(2018): 9-28.

dan dalam kasus ekstrem seperti diet berlebihan bahkan penyalahgunaan zat berbahaya sebagai pemutih kulit.

Perempuan dewasa awal yang baru saja melewati masa remaja diharapkan bisa lebih menerima dan bersyukur terhadap perubahan dirinya namun tidak banyak dari mereka yang justru merasa tidak puas dan berujung depresi. *Body dissatisfaction* atau ketidakpuasan diri pada perempuan dewasa awal jelas bertentangan apabila dilihat dari tugas perkembangan perempuan dewasa awal.¹⁷ Menurut Havighurts adalah ketika memiliki pasangan hidup, belajar hidup bersama pasangan memulai hidup berkeluarga, memelihara dan mendidik anak, mengelola rumah tangga, memulai kegiatan pekerjaan, bertanggung jawab sebagai warga masyarakat, menemukan persahabatan dalam kelompok sosial.¹⁸

Body dissatisfaction adalah perbedaan antara persepsi individu mengenai ukuran tubuh ideal dan ukuran tubuh mereka yang sebenarnya, perbedaan antara persepsi mereka tentang ukuran sebenarnya mereka membandingkan dengan ukuran tubuh yang ideal atau sebagai perasaan ketidakpuasan dengan ukuran tubuh.¹⁹ Beberapa penelitian terdahulu banyak membahas mengenai *body dissatisfaction* pada perempuan dewasa awal yang menekankan bahwa perempuan harus mempercantik diri dengan menggunakan kosmetik dan juga ketidakpuasan diri pada perempuan terhadap keadaan tubuhnya. Pada penelitian ini lebih menekankan *body dissatisfaction* pada perempuan dewasa awal dengan pendekatan konseling Islam yang bertujuan agar para perempuan dewasa awal dapat menerima dan mensyukuri dengan baik keadaan tubuhnya.

Hakikat konseling Islam yaitu berupaya membawa individu untuk mengembangkan fitrah dengan cara memperdayakan (*empowering*) iman, akal dan kemauan yang dikarunia Allah SWT., kepada seseorang untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasul-Nya,

¹⁷ Nana Syaodih Sukmadina, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), 119.

¹⁸ Hurlock E.B, *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan. Alih Bahasa: Istiwidayanti, Soedjarwo, Sijabat, R.M* (Jakarta: Erlangga, 1997), 10.

¹⁹ Novita Maulidya Jalal et al., "The Effect of Body Image Psychoeducation On Students," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 2 (May 6, 2022): 1023, <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1023-1030.2022>.

agar fitrah yang ada pada individu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntunan Allah SWT.²⁰

Konseling Islam ini memiliki tujuan membantu mengarahkan individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan serta petunjuk Allah, yang berarti sesuai dengan kodrat dan menyadari eksistensi diri sebagai makhluk yang diciptakan Allah sebaik-baiknya.²¹ Karena itulah, panduan yang mengedepankan nilai-nilai Islam menjadi kebutuhan kepada perempuan dewasa awal yang merasakan *body dissatisfaction* agar dapat menyadari maksud dan peran penciptaan sebagai hamba Allah SWT. *Body dissatisfaction* sama halnya dengan iri hati dalam agama tidak diperbolehkan perilaku tersebut sama saja tidak mensyukuri apa telah Allah berikan. Hal ini memperlihatkan bahwa rendahnya bimbingan Islami perempuan yang merasakan *body dissatisfaction*. Dengan demikian, dapat menimbulkan sikap dan perilaku negatif terhadap orang lain.

Makna diri perempuan dewasa awal berperan penting dalam membentuk persepsi mereka terhadap tubuh dan kecantikan. Ketidakpuasan terhadap tubuh atau *body dissatisfaction* seringkali terkait erat dengan konsep diri seseorang. Dalam konteks ini, konseling Islam menjadi penting untuk membantu perempuan dewasa awal mengatasi problematika *body dissatisfaction* dengan cara yang sehat dan sesuai dengan ajaran Islam.²² Menyoroti perspektif konseling Islam dalam mengatasi problematika perempuan dewasa awal terhadap *body dissatisfaction* dapat memberikan landasan kuat dalam membantu perempuan dewasa awal untuk menemukan keseimbangan antara penampilan fisik dan kecantikan batiniah.

Kajian penelitian ini berlokus di Desa Tahunan Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan, di mana desa tersebut memiliki permasalahan pada perempuan dewasa awal dengan merasakan *body dissatisfaction* dalam dirinya di lingkungan sosial. Perempuan dewasa awal menghadapi tekanan dari berbagai arah, termasuk dalam hal penampilan fisik. Pada lingkungan masyarakat yang

²⁰ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 23.

²¹ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam*, 33.

²² Sadikin Zohri, Samsul Arifin, and A. Khairuddin, "Upaya Bimbingan dan Konseling Islam terhadap Rasa Percaya Diri," *Maddah : Jurnal Komunikasi dan Konseling Islam* 1, no. 2 (July 10, 2019): 94–112, <https://doi.org/10.35316/maddah.v1i2.511>.

seringkali memberikan nilai tinggi terhadap standar kecantikan yang sempit, perempuan dewasa awal merasa terbebani oleh ekspektasi untuk memiliki tubuh yang sempurna berdasarkan standar tersebut.

Pengaruh problematika tersebut banyak perempuan dewasa awal yang akhirnya kurang percaya diri dengan tubuh yang dimilikinya lalu mereka mempercantik diri dengan berbagai macam cara. Seperti sulam alis, suntik putih, menggunakan cream pemutih yang berbahaya, diet ketat dan lainnya. Oleh karena itu, alasan peneliti melakukan penelitian ini ialah ingin mengetahui bagaimana persepsi perempuan dewasa awal dalam menyikapi *body dissatisfaction* dan mendeskripsikan upaya para perempuan dewasa awal dalam membangun kepercayaan diri serta bagaimana para perempuan dewasa awal dapat memaknai dirinya dalam upaya membangun kepercayaan diri melalui perspektif konseling Islam, sehingga nantinya dapat dijadikan contoh perempuan dewasa awal lainnya yang merasakan *body dissatisfaction* guna membangun rasa percaya diri yang baik. Dengan demikian, peneliti tertarik dan mencoba mengamati beberapa keseharian yang dilakukan oleh para perempuan dewasa awal untuk melihat benar adanya permasalahan *body dissatisfaction*.

B. Fokus Penelitian

Fenomena masalah yang terjadi pada perempuan dewasa awal menghadapi tekanan dari berbagai arah, termasuk dalam hal penampilan fisik. Dalam lingkungan masyarakat yang seringkali memberikan nilai tinggi terhadap standar kecantikan yang sempit, perempuan dewasa awal merasa terbebani oleh ekspektasi untuk memiliki tubuh yang sempurna. Berdasarkan standar tersebut perempuan dewasa awal mengalami tekanan dan akhirnya merasakan *body dissatisfaction* yang menyebabkan kepercayaan diri rendah. Perempuan dewasa awal yang mengalami kepercayaan diri rendah biasanya melakukan perbandingan sosial atau *social comparison* dan *body dissatisfaction*, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya perempuan dewasa awal dengan kepercayaan diri rendah yang menyampaikan bahwa sering merasa tidak nyaman ketika berinteraksi sosial. Maka dengan adanya problematika tersebut peneliti ingin mencari tahu dampak menurunnya kepercayaan diri perempuan dewasa awal yang mengalami ketidakpuasan fisik atau *body dissatisfaction*.

Pembahasan terkait *Body dissatisfaction* yang terjadi pada perempuan dewasa awal di Desa Tahunan Gabus Grobogan dengan menggunakan perspektif konseling Islam, fokus penelitian ini bagi

perempuan dewasa awal usia 19-25 tahun yang belum menikah, aktif di media sosial dan dapat ditemui secara langsung. Maka, disini peneliti melakukan pembatasan lingkup penelitian yaitu Makna Diri Perempuan Dewasa Awal dalam Perspektif Konseling Islam.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi perempuan dewasa awal Desa Tahunan Gabus Grobogan terhadap *Body Dissatisfaction* ?
2. Bagaimana upaya perempuan dewasa awal Desa Tahunan Gabus Grobogan dalam membangun kepercayaan diri ketika mengalami *body dissatisfaction* ?
3. Bagaimana makna diri perempuan dewasa awal Desa Tahunan Gabus Grobogan dalam membangun kepercayaan diri perspektif konseling Islam?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan persepsi perempuan dewasa awal Desa Tahunan Gabus Grobogan terhadap *Body Dissatisfaction* .
2. Untuk mendeskripsikan upaya perempuan dewasa awal Desa Tahunan Gabus Grobogan dalam membangun kepercayaan diri ketika mengalami *body dissatisfaction*.
3. Untuk mendeskripsikan makna diri perempuan dewasa awal Desa Tahunan Gabus Grobogan dalam membangun kepercayaan diri perspektif konseling Islam.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti, terdapat manfaat yang akan diperoleh diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a Dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah wawasan keilmuan terkait studi agama konseling Islam.
 - b Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan *body dissatisfaction* perempuan dewasa awal dalam perspektif konseling Islam.
2. Manfaat Praktis
 - a Hasil penelitian ini diharapkan dapat membangun informasi kepada segenap masyarakat, terutama yang memiliki permasalahan *body dissatisfaction* untuk tetap menambah kepercayaan diri.

- b Dapat memperluas wawasan bagi akademis dalam menambahkan rasa percaya diri agar tidak merasakan *body dissatisfaction*.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan karya ilmiah harus bersifat sistematis, di dalam penulisan tesis ini pun harus dibangun secara berkesinambungan. Dalam penulisan tesis ini terdiri dari lima bab yang isinya adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi landasan serta acuan penelitian dalam penelitian ini. Yang terdiri dalam latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini memaparkan teori-teori yang berkaitan dengan kajian penelitian yang meliputi pengertian Makna diri perempuan dewasa awal, Dimensi-dimensi Makna Diri, Faktor-faktor Makna Diri, Maknda Diri Perempuan Perspektif Islam, *Body dissatisfaction*, *Body dissatisfaction*, Perspektif Konseling Islam, Aspek-aspek *Body dissatisfaction*, Faktor-faktor *Body dissatisfaction*, *Style/gaya* idealitas penampilan perempuan dewasa awal, Pengertian konseling Islam, Landasan konseling Islam, Tujuan Konseling Atas Diri Perempuan, Prinsip-prinsip Konseling Islam, Tahapan Konseling Islam, Penelitian Terdahulu, dan Kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi Jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data dalam usaha memperoleh data ataupun informasi yang diperlukan.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

Bab empat merupakan bab deskripsi hasil dan analisis penelitian yang meliputi : Persepsi perempuan dewasa awal Desa Tahunan Gabus

Grobogan terhadap *Body dissatisfaction* . Upaya perempuan dewasa awal a Tahunan Gabus Grobogan dalam membangun kepercayaan diri ketika mengalami *body dissatisfaction*, dan Makna diri perempuan dewasa awal Tahunan Gabus Grobogan dalam membangun kepercayaan diri perspektif Konseling Islam

BAB V

: PENUTUP

Bab lima merupakan rangkaian terakhir dari penulisan tesis yang memuat simpulan, implikasi dan saran.

